

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH  
TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KOTANOPAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh :**

**NURMALA HAYATI SIREGAR**

**NIM : 06. 311 034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAD)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH  
TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KOTANOPAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**NURMALA HAYATI SIREGAR**  
**NIM. 06. 311 034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH  
TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I KOTANOPAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

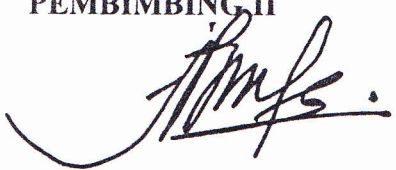
**NURMALA HAYATI SIREGAR**  
NIM. 06. 311 034

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**PEMBIMBING I**

  
**(Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd)**  
NIP. 19551010 198203 1 008

**PEMBIMBING II**

  
**(Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag)**  
NIP. 19630821 199303 1 003

Hal : Skripsi a.n.  
Nurmala Hayati Siregar

Lam : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 14 November 2011  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nurmala Hayati Siregar, Nim. 06.311034 yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian disampaikan kepada bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd**  
**NIP. 19551010 198203 1 008**

Pembimbing II







  
**Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag**  
**NIP. 19630821 199303 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **NURMALA HAYATI SIREGAR**  
NIM : **06. 311 034**  
Judul : **“PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS  
SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
NEGERI 1 KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL ”**

Ketua : Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag (  )  
Sekretaris : Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag (  )  
Anggota : 1. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag (  )  
2. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag (  )  
3. Rosnani Siregar, M.Ag (  )  
4. H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D (  )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 20 Desember 2011

Pukul 09.00 s/d 13.30 Wib

Hasil/Nilai: 60,00 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,08

Predikat: Cukup/**Baik**/Amat Baik/Cum Laude\*)

\*)Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

---

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul: **PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ditulis Oleh : **NURMALA HAYATI SIREGAR**  
NIM : **06. 311 034**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

Padangsidimpuan, 20 Desember 2011  
Ketua/Ketua Senat



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMALA HAYATI SIREGAR  
NIM : 06. 311034  
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-3  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN  
BERBASIS SEKOLAH TERHADAP  
KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
NEGERI 1 KOTANOPAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 agustus, 2011

Saya yang menyatakan



  
**NURMALA HAYATI SIREGAR**  
**NIM. 06. 311034**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi berjudul “PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL” ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka penyelesaian kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak menemui kesulitan dan kejanggalan disebabkan kurangnya serta masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari Bapak dan Ibu pembimbing skripsi ini dapat diselesaikan meskipun mungkin masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangannya. Untuk itu, penulis hantarkan terlebih dahulu terima kasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd. dan Bapak Pembimbing II Drs. Agus Salim, M.Ag. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.



2. Ayahanda dan ibunda, abang, kakak serta keluarga tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bantuan apapun untuk mengimbangnya.
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II dan III, serta seluruh civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT , semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 08 Agustus 2011  
Penulis



**NURMALA HAYATI SIREGAR**  
**NIM. 06. 311034**

## ABSTRAK

Nama : NURMALA HAYATI SIREGAR  
NIM : 06. 311034  
Judul Skripsi: Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kompetensi Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan bagaimana Kompetensi Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui Kompetensi Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dan menggunakan metode Korelasional (*corelational reseach*). Populasinya adalah siswa-siswi kelas I dan kelas II SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 366 siswa, sampel yang ditetapkan sebesar 15% dari jumlah populasi sebanyak 55 orang. Instrumen atau alat pengukuran data yang digunakan adalah rumus Korelasi Product Moment dan dikuatkan dengan rumus persamaan Regresi Linier.

Penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tergolong baik yaitu di peroleh skor rata-rata 69,58%. Sedangkan Kompetensi Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tergolong baik diperoleh skor rata-rata 55,22%. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Kompetensi Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal adalah 0,573. Hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kompetensi siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal diterima. Karena  $F_{hitung} (r_{xy} = 10,383) >$  dari  $F_{tabel}$  4,02 untuk interval kepercayaan 5% dan 7,12 untuk interval kepercayaan 1%. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien adalah  $KP = r^2 \times 100\% = 0,573^2 \times 100\% = 32,83$  sisanya 67,17 ditentukan oleh variabel lain.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan salah satu proses perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitas diri sehingga tingkah lakunya berkembang. Sesuai dengan UU RI NO. 20 Tahun 2003 BAB VIII Pasal 34 ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), yaitu: Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.<sup>1</sup> Bahkan semua aktifitas dalam prestasi hidup tidak lain disebabkan adanya motifasi belajar. Dengan demikian belajar berlangsung secara aktif untuk mencapai suatu tujuan.

Penambahan dan penguatan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan terlalu bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian yang serius dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar siswa. Manajemen merupakan sesuatu yang sangat bermakna dalam usaha perubahan menuju sebuah perbaikan. Manajemen dipandang sebagai propesi, karena dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan bentuk alternatif dalam program desentralisasi di bidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan otonomi

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p. 2006), hlm. 24.

luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi belajar yang lebih produktif.

Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas yang optimal dalam manajemen dan alokasi sumber daya yang berdasarkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah perlu merumuskan konsep akuntabilitas sekolah. Hal ini membutuhkan sikap proaktif manajemen sekolah untuk merumuskan sistem yang dapat menjawab keluhan berkaitan dengan tingkat keterlibatan masyarakat atas proses kemajuan pendidikan yang sangat rendah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberi peluang kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajeral yang tumbuh dari aktifitas, kreatifitas yang dimiliki. MBS merupakan cara untuk memotivasi kepala sekolah lebih bertanggung jawab terhadap kualitas peserta didik. Untuk itu, sudah seharusnya kepala sekolah mengembangkan program kependidikan secara menyeluruh untuk melayani segala kebutuhan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, realita yang didapatkan dari lokasi terlihat fenomena kurangnya minat kepala sekolah, guru beserta staf-staf yang berada dalam lingkungan sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri I Kotanopan. Siswa-siswinya kurang berminat untuk belajar, faktor utamanya karena keterbatasan waktu dan fasilitas alat-alat yang dibutuhkan untuk

pembelajaran kurang memadai, sehingga siswa-siswinya kurang termotivasi untuk belajar khususnya belajar Pendidikan Agama Islam.

Idealitasnya dengan peranan Manajemen Berbasis Sekolah akan menjadikan semua orang yang berada dalam lingkungan sekolah ikut serta dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, karena penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, kemampuan guru dalam menguasai pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam pendidikan. Oleh karena itu, faktor utama tercapainya tujuan pendidikan dalam hal ini adalah menerapkan sistem MBS.

Dengan adanya kesenjangan antara realitas dan idealitas ini, maka peneliti membuat dalam sebuah karya tulis skripsi yang berjudul: **“PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

## **B. Defenisi Operasional Variabel**

Guna menghindari kesalah fahaman terhadap istilah dalam penelitian ini maka dibuatlah defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. MBS adalah sebuah proses formal yang melibatkan kepala sekolah, guru, orangtua siswa, siswa dan masyarakat yang berada dekat dengan sekolah dalam proses pengambilan berbagai keputusan.<sup>2</sup>
2. Ciri-ciri MBS yaitu organisasi sekolah, proses belajar mengajar, sumber daya manusia dan administrasi.<sup>3</sup>
3. Kompetensi siswa terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan siswa. Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>4</sup> Siswa adalah murid.<sup>5</sup> Kompetensi siswa yang dimaksud dalam tulisan ini adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak oleh murid.
4. Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata yaitu pendidikan, agama dan Islam. Pendidikan adalah yang berasal dari kata “didik” artinya sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>6</sup> Agama adalah berasal dari kata *religare* yang berarti mengumpulkan dan membaca.<sup>7</sup> Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada Rasul dan ummat-Nya.<sup>8</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam tulisan ini adalah proses

---

<sup>2</sup>Dede Rosada. *Pradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 265.

<sup>3</sup>Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 30.

<sup>4</sup>Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 36.

<sup>5</sup>Sulchan Yasyin. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1995), hlm. 209.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 232.

<sup>7</sup>Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1977), Jilid I. hlm. 9.

<sup>8</sup>Baharuddin. *Metode Studi Islam*. (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 23.

pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan serta membaca dan memahami tentang apa yang diwahyukan Allah kepada Rasul dan ummat-Nya.

Melalui uraian yang di atas, maka dapat ditarik indikator Manajemen Berbasis Sekolah adalah: 1). Penerapan visi dan misi sekolah, 2). Melakukan musyawarah dengan semua pegawai sekolah dan orang tua siswa, 3). Mematuhi tata tertib sekolah, 4). Kepala sekolah memberi arahan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, 5). Kepala sekolah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 6). Guru menguasai materi pelajaran, 7). Guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar, 8). Guru memberikan tugas kepada siswa mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, 9). Guru menilai siswa yang memberi pendapat dan bertanya, 10). Guru memotivasi siswa agar rajin belajar.

Kompetensi siswa adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak oleh murid. Indikatornya adalah: 1). Siswa memahami materi pelajaran, 2). Siswa mengetahui materi yang akan dipelajari, 3). Siswa mencari bahan tambahan untuk dipelajari, 4). Siswa dapat menggabungkan pelajaran pokok dengan pelajaran tambahan, 5). Siswa menerima pelajaran yang disampaikan guru, 6). Siswa merespon pelajaran yang sedang berlangsung, 7). Siswa dapat mengelompokkan materi-materi pelajaran, 8). Siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, 9). Siswa bersemangat mengikuti proses belajar mengajar, 10). Siswa memberikan argumentasi secara langsung, 11). Siswa

memberikan ide-ide mengenai pelajaran, 12). Siswa melakukan diskusi dengan guru mengenai materi pelajaran.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik, dan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam menguasai ilmu dan teknologi. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dalam Manajemen Berbasis Sekolah yang ditandai dengan otonomi sekolah merupakan respon pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul pada setiap perkembangan pendidikan, yang bertujuan untuk meringankan efesiensi dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan efesiensi antara lain; diperoleh melalui keleluasan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat, sementara peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain: fleksibilitas pengelolaan kelas dan sekolah, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.

Begitu juga dengan kompetensi siswa sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yang sangat dominan, yaitu: guru, siswa dan proses belajar mengajar. Guru merupakan faktor penting bagi siswa sebagai inspirasi, informasi, motivasi, pembimbing dan inisiatif. Siswa sebagai penerima segala yang disampaikan oleh guru. Demikian juga dengan proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien bila guru dan siswa berperan aktif di dalamnya. Kompetensi siswa dalam



belajar pendidikan agama Islam akan tercapai bila ketiga faktor ini berjalan dalam posisinya masing-masing.

Dari identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam, yaitu guru, siswa dan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, yaitu tentang manajemen berbasis sekolah dan kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Kotanopan?
2. Bagaimana kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kotanopan ?
3. Apakah ada pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kotanopan?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMA Negeri I Kotanopan.
2. Untuk mengetahui keadaan kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan.
3. Untuk mengetahui tentang pengaruh penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan.
- b. Menambah wawasan penulis tentang manajemen berbasis sekolah dan kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi kepada lima bab, sebagai berikut: BAB Pertama Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, defenisi operasional

variabel, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB Kedua Landasan Teori, yang mencakup kerangka teori, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB Ketiga Metodologi Penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, serta teknik pengolahan dan analisa data.

BAB Keempat Hasil Penelitian yang mencakup deskripsi data menguraikan tentang proses manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri I Kotanopan dan keadaan kompetensi siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan. Selanjutnya pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB Kelima Penutup yang mencakup kesimpulan dan mengajukan beberapa saran-saran yang dianggap penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Manajemen Berbasis Sekolah**

###### **a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah**

Pada awal tahun 1990-an, manajemen berbasis sekolah menjadi fokus utama guna mengolah sistem pendidikan negeri di berbagai belahan dunia. Sejumlah negara melembagakan manajemen berbasis sekolah dalam struktur penyelenggaraan pendidikan. Di Negara Victoria, manajemen berbasis sekolah dikenal dengan “Sekolah Masa Depan “(*The School of The Future*)<sup>1</sup>.

Ada titik tekan pendelegasian pada aspek keuangan dan alokasi sumber daya pada sekolah-sekolah. Desentralisasi program dan pelayanan pemerintah dipandang sebagai satu cara untuk mengurangi pemacetan, kelambanan, kelebihan dalam seluruh administrasi dan komunikasi serta sebagai suatu cara untuk meningkatkan tanggung jawab pemerintah terhadap publik yang bertujuan meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan.<sup>2</sup>

Sejak tahun 1999 bergulir tema besar dalam kerangka reformasi pendidikan di Indonesia. Sebagai bagian dari tema tersebut, diperkenalkanlah konsep manajemen berbasis sekolah (*school based*

---

<sup>1</sup> Ibtisam Abu Duhou. *School Based Management*, (Jakarta: Logos,2002), hlm. 3.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 5

*management*) untuk selanjutnya disebut MBS. Secara konseptual MBS dipahami sebagai salah satu alternatif pilihan formal untuk mengelola struktur penyelenggaraan pendidikan dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan. Untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan, MBS merupakan cara untuk memotivasi kepala sekolah lebih bertanggung jawab terhadap kualitas peserta didik. Untuk itu, sudah seharusnya kepala sekolah mengembangkan program-program kependidikan secara menyeluruh untuk melayani segala kebutuhan peserta didik sekolah.<sup>1</sup>

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari “*school based management*”. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah secara konseptual dapat digambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat didorong dan ditopang.

Manajemen Berbasis Sekolah ialah suatu cara untuk memaksa sekolah mengambil tanggung jawab atas segala yang terjadi pada anak menurut bakat dan mengikuti sekolahnya. Maksudnya, ketika itu sekolah dibebani dengan pengembangan total program kependidikan yang bertujuan melayani kebutuhan-kebutuhan anak dalam mengikuti sekolah khususnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid*, hlm. 08.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.16.

Kendatipun demikian, sekolah harus dikelola secara profesional. Kepala sekolah dan unsur pimpinan lainnya harus memiliki kemampuan teknis dalam pendidikan dan memiliki keterampilan manajerial, sehingga bisa memberikan layanan terbaik pada kliennya. Apalagi dalam konteks peningkatan performan sekolah yang tidak cukup dengan mempermegah sarana fisik, serta konsep kurikulum yang baik, tapi juga harus diimbangi dengan manajemen yang visioner, inovatif, dan terus menerus dalam perbaikan secara bertahap menuju kualitas ideal.

Sagala, mengartikan MBS adalah sebagai wujud dari reformasi pendidikan yang memodifikasi struktur pemerintah ke sekolah dengan pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah diartikan sebagai model manajemen yang memberi otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan parsipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, peserta didik, kepala sekolah, karyawan, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang berhubungan dengan program sekolah). Dengan itu rasa memiliki warga sekolah dapat meningkat yang mengakibatkan peningkatan rasa tanggung jawab dan dedikasi warga sekolah.<sup>3</sup>

Pada prinsipnya dengan menggunakan model Manajemen Berbasis Sekolah ini, sekolah lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Hal

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 153.

ini memberi gambaran bahwa, otonomi pengelolaan sekolah memindahkan otoritas pengambilan keputusan manajemen sekolah oleh pemerintah daerah (*local stakeholder*) kepala sekolah yang diatur melalui peraturan yang memungkinkan. Dengan demikian, sekolah-sekolah lebih mandiri, lebih profesional, dapat menyusun dan menentukan strategi penyelenggaraan program sekolah dan mampu menentukan arah pembangunan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) NO. 20 Tahun 2003 BAB X Pasal 36 ayat 2 dan 3 berbunyi:

- Ayat (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- Ayat (3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a. peningkatan iman dan taqwa; b. akhlak mulia; c. potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; d. keragaman potensi daerah dan lingkungan; e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f. tuntutan dunia kerja; g. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni; h. agama; i. dinamika perkembangan global; dan j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>4</sup>

Banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan kurikulum, semua harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, yakni adanya standar nasional. Diharapkan kepada para pendidik harus mampu merencanakan semua materi pelajaran mulai dari hal-hal yang dibutuhkan sampai hal-hal yang harus dilaksanakan. Melalui pengalaman belajar dan tuntunan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 225.

kurikulum peserta didik mampu menempuh banyak cara untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

b. Ciri-Ciri Manajemen Berbasis Sekolah

Pada tahun 1999 Bank Dunia mengutip dari Focus of School ; *The Future Organisation of Education Services for Student Departement of Education*, mengemukakan ciri-ciri MBS sebagai berikut :

<b>Organisasi Sekolah</b>	<b>Proses Belajar Mengajar</b>	<b>Sumber Daya Manusia</b>	<b>Sumber Daya dan Administrasi</b>
Menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah	Meningkatkan kualitas belajar siswa	Memberdayakan staf dan menempatkan personal yang dapat melayani keperluan semua siswa	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan
Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolahnya sendiri	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah	Memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis sekolah	Mengelola dana sekolah
Mengelola kegiatan operasional sekolah	Menyelenggarakan pengajaran yang efektif	Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf	Menyediakan dukungan administratif
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat terkait	Menyediakan program pengembangan yang diperlukan siswa	Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Mengelola dan memelihara gedung dan sarana lainnya
Menjamin akan terpilihnya sekolah yang bertanggung jawab	Program pengembangan yang diperlukan siswa	Kesejahteraan staf dan siswa	Memelihara gedung dan sarana lainnya. <sup>5</sup>

<sup>5</sup> Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 48.



c. Bentuk Operasional Manajemen Berbasis Sekolah

1) Tujuan Penerapan Model Manajemen Berbasis Sekolah (*school based management*)

menurut Chapman yang dikutip oleh Mulyasa adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan mengelola sekolah dengan memberikan kekuasaan dan peningkatan partisipasi sekolah dan masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah.

“Tujuan MBS mewujudkan tata kerja yang lebih baik dalam empat hal (1) meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan penugasan staf, (2) meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah, (3) munculnya gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber-sumber belajar, (4) meningkatkan mutu partisipasi masyarakat dan stakeholder”.<sup>6</sup>

Desain pengelolaan sekolah menggunakan model MBS yang tujuannya memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi sekolah, memperbaiki kinerja sekolah mencakup kepemimpinan sekolah, profesionalisme guru, layanan belajar peserta didik yang bermutu dan partisipasi orangtua peserta didik. Penerapan MBS bertujuan agar otonomi sekolah dan partisipasi masyarakat mempunyai keterlibatan yang tinggi sehingga setiap unsur dapat berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah, efisiensi struktur pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan seterusnya ke sekolah yang mendorong pemberdayaan sekolah.

---

<sup>6</sup> Syaiful Sagala. *Op. Cit.*, hlm. 157.

## 2) Sarana dan Prasarana Pendidikan Model MBS

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar- mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: taman sekolah. Taman sekolah dapat dimanfaatkan untuk pengajaran biologi, komponen ini merupakan salah satu sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada proses pendidikan. Di samping itu juga, diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.<sup>7</sup>

## 3) Administrasi Pendidikan Model MBS

Administrasi pendidikan merupakan keseluruhan proses yang diperlukan dalam penyelesaian pekerjaan-pekerjaan personal sekolah untuk mendidik peserta didik, yang ditujukan kepada pendidikan peserta

---

<sup>7</sup> Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 49-50.

didik secara tidak langsung. Dalam pelaksanaannya, administrasi pendidikan dapat ditinjau dari tiga pola sudut pandang, yakni:

- a) *Menata lawan melakukan*. Dalam hal ini, administrasi merupakan tindakan menjalankan semua kewajiban yang menyebabkan adanya pelaksanaan program pendidikan, menyediakan dan mengatur sumber-sumber yang diperlukan dalam pengajaran. Tujuannya, agar pengajaran dijalankan dengan cara yang paling efektif dan efisien.
- b) *Kekuasaan lawan pelayanan*. Administrasi menekankan kekuasaan sebagai tindakan yang didasarkan pada kekuasaan yang absah, mengambil keputusan dan memerintahkan pelaksanaan.
- c) *Keseluruhan lawan bagian*. Administrasi merupakan keseluruhan usaha mengatur, mengurus sekolah dan lebih memusatkan perhatian pada perumusan kebijakan pendidikan.<sup>8</sup>

Tugas-tugas administrasi selalu berhubungan dengan peraturan, pelayanan dan kegiatan lain yang menunjang pencapaian tujuan serta melaksanakan proses administrasi pendidikan secara efektif dan efisien.

Proses administrasi menurut Yusak Burhanuddin, yakni:

- a) *Perencanaan (Planning)*, perencanaan merupakan suatu langkah persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah penyiapan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>8</sup> Yusak Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 48.

- b) Pengorganisasian (*Organizing*), organisasi adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan sehingga mewujudkan kesatuan usaha dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Pada dasarnya, pengorganisasian termasuk dalam kegiatan penyusunan rencana untuk menciptakan hubungan kerja antar personal dalam suatu kegiatan organisasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi pengorganisasian merupakan fungsi perencanaan.
- c) Pemberian bimbingan (*Counseling*), kegiatan bimbingan biasanya dilakukan oleh pimpinan organisasi (kepala sekolah) atau yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam berorganisasi, dengan cara memberikan petunjuk kepada para anggotanya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan manfaat bagi perkembangan sekolah.
- d) Pengoordinasian (*Coordinating*), dalam program pendidikan di sekolah terdapat berbagai jenis kegiatan yang harus saling menunjang sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pengoordinasian yang efektif agar kegiatan yang ada tidak berdiri sendiri.
- e) Pengomunikasian (*Communication*), komunikasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi sekolah, setiap personal yang terlibat harus saling berkomunikasi agar permasalahan yang ada dapat diketahui. Komunikasi juga sangat membantu dalam pembuatan



keputusan dengan mengumpulkan pendapat-pendapat dari personal untuk menemukan pendapat yang menyumbangkan solusi yang tepat.

- f) Pengontrolan (*Controlling*), dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengontrolan secara langsung dilakukan melalui kegiatan pengawasan di tempat, sedangkan pengontrolan secara tidak langsung adalah pengontrolan dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang memberikan intruksi melalui surat edaran.
- g) Penilaian (*Evaluating*), dengan melakukan penilaian, dapat diketahui efektivitas setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses administrasi. Beberapa tahap dalam penilaian adalah menentukan aspek-aspek yang akan dinilai, menentukan kriteria penilaian, kemudian mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kriteria tersebut. Semua data yang terkumpul diakumulasikan sehingga diperoleh kesimpulan menyeluruh.<sup>9</sup>

Dalam organisasi pendidikan di sekolah, penelitian dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan guru, petugas tata usaha atau pihak lain yang memiliki kompetensi. Semua bagian yang dilibatkan dalam penilaian harus memiliki kesamaan pandangan dan bertanggung jawab, atas terwujudnya tujuan yang diharapkan sekolah. Dengan adanya penilaian, sekolah akan mampu menyediakan kebutuhan peserta didik, menentukan program pendidikan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 51-55.

menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas serta dapat mengetahui metode yang harus digunakan di sekolah.

## **2. Kompetensi Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Usman yang dikutip oleh Kunandar menjelaskan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.<sup>10</sup> Sedangkan Menurut Piet dan Ida Sahertian yang dikutip oleh Kunandar menjelaskan kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen.<sup>11</sup>

Slameto berpendapat kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan rasa penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melakukan tugasnya.<sup>12</sup> Begitu juga dengan Mc Ashan yang dikutip oleh Winasanjaya kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau

---

<sup>10</sup> Kunandar. *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

<sup>12</sup> Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 26.

kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup>

R. M. Guion yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mendefinisikan kompetensi adalah karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.<sup>14</sup>

“Secara umum kompetensi yang akan dimiliki para peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi empat, yakni ; kompetensi tamatan yang kini populer dengan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi mata pelajaran, kompetensi rumpun mata pelajaran dan kompetensi lintas kurikulum. Kompetensi tamatan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan belajar pada suatu jenjang tertentu. Selanjutnya kompetensi mata pelajaran adalah rumusan kompetensi siswa dalam berpikir, bersikap dan bertindak setelah menyelesaikan mata pelajaran tertentu”.<sup>15</sup>

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh setiap siswa, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, dan akan lebih cepat tercapai bila dalam pembelajarannya didukung oleh konteks atau kenyataan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi dari guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), hlm. 6.

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 78.

<sup>15</sup> Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 72.

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas kompetensi belajar siswa, dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa. Dalam hubungan ini, guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang sebaik-baiknya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan islami. Melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik maka, dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan siswa. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran secara profesional.<sup>16</sup>

Tugas guru pendidikan agama Islam merancang dan mengembangkan pendidikan agama Islam agar pembelajaran pendidikan agama Islam yang direncanakan dapat membuat siswa butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar dan tertarik untuk terus-menerus belajar pendidikan agama Islam sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum pendidikan agama Islam ke arah keterlibatan yang luas dari pakar, guru, siswa dan cara-cara pencapaiannya. Kurikulum pendidikan

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 185.



agama Islam dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk merespons dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan yang ada.

Pendidikan agama Islam selama ini dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan siswa serta membangun moral dan etika bangsa. Oleh karena itu, siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) dituntut untuk:

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi dan budaya dalam tatanan global.
- 3) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- 4) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 5) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- 6) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi dan informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
- 7) Menjaga kebersihan, kesehatan ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntutan agama.

- 8) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya tidak ada seorang pun, yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mukmin dan sebagainya, tetapi siswa itu sendiri yang akan memilih menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah SWT. Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa, dan fungsi guru pendidikan agama Islam berupaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan siswa mempelajari pendidikan agama Islam.

Pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum pendidikan agama Islam dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam. Dilakukannya kegiatan ini, untuk menetapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada, dan kurikulum dapat di aktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Pengorganisasian isi bidang studi pendidikan agama Islam merupakan langkah penting dalam pembelajaran, membuat isi-isi bidang studi pendidikan agama Islam menjadi tertata lebih bermakna bagi siswa,

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Op., Cit.*, hlm. 78.

dengan cara menunjukkan bagaimana isi-isi bidang studi itu satu dengan yang lainnya terkait dengan keseluruhan isi bidang studi pendidikan agama Islam. Kebermaknaan pembelajaran membuat siswa memiliki potensi yang lebih baik terhadap isi bidang studi pendidikan agama Islam yang dipelajari.<sup>18</sup>

Masnur Muslich mengutip pendapat Irianto menyatakan, dalam rangka pencapaian kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan konkret berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan kompetensi siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>19</sup>

Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik mental, moral, maupun fisik. Berarti, apabila kompetensi siswa bersifat afektif, psikomotorik tidak cukup hanya diajarkan dengan ceramah, atau sumber yang mengandung nilai kognitif, dan afektif. Namun perlu penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai kognitif, afektif, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih cepat menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat.

a. Kompetensi Kognitif

Kompetensi siswa pada ranah kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Op., Cit*, hlm. 145.

<sup>19</sup> Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 22.

sintesis, dan mengevaluasi. Kemampuan mengetahui artinya siswa mengetahui materi pelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya, siswa mengetahui materi tentang rukun iman. Kemampuan memahami artinya siswa mampu memahami hukum Islam tentang jual beli.

Kemampuan mengaplikasikan sesuatu, artinya menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau penerapan pengetahuan dalam kehidupan. Misalnya, siswa mampu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menganalisis, artinya menentukan bagian-bagian dari suatu masalah. Misalnya, siswa mampu membedakan perilaku terpuji dengan perilaku tercela. Kemampuan melakukan sintesis, artinya menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep menjadi sesuatu hal yang baru. Misalnya, siswa mampu membedakan antara bank dengan asuransi dan mampu membedakan manfaat antara keduanya. Kemampuan melakukan evaluasi, artinya mempertimbangkan atau bernilai benar salah, baik buruk, bermanfaat tidak bermanfaat. Misalnya, siswa mampu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan dan pengajaran. Kurikulum pendidikan agama Islam yakni seperangkat

---

<sup>20</sup> Kunandar. *Op.,Cit.* hlm. 385-386.

rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran pendidikan agama Islam, serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam.<sup>21</sup>

Bahan-bahan pengajaran pendidikan agama Islam, seperti masalah tauhid, Al-Quran, hukum-hukum Islam termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti, shalat, lebih menuntut hafalan. Tuntutan akan hafalan karena dari sudut respons siswa, pengetahuan itu perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai dengan baik sehingga kompetensi belajar siswa pendidikan agama Islam tercapai.<sup>22</sup>

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa, yang meliputi, tingkatan menghafal secara verbal mencakup kemampuan menghafal tentang materi pembelajaran, tingkat pemahaman meliputi kemampuan membandingkan dan menyimpulkan, tingkat aplikasi mencakup kemampuan menerapkan dalil atau prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan.

Tingkatan analisis meliputi kemampuan menggolongkan dan mengurai suatu objek. Tingkatan sintesis meliputi kemampuan memadukan berbagai unsur, membentuk bangunan dan lain sebagainya

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Op., Cit*, hlm. 104.

<sup>22</sup>Tohirin, *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 151.

dan tingkatan evaluasi penilaian meliputi kemampuan menilai terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, materi pelajaran pendidikan agama Islam yang harus dimiliki siswa pada kompetensi kognitif dapat dilihat melalui penjelasan berikut ini:

- 1) Siswa mampu menjelaskan tanda-tanda penghayatan terhadap fungsi beriman kepada Rasul-Rasul Allah dan mampu menerapkannya, pada materi pokok fungsi iman kepada Rasul-Rasul Allah, Dalil aqli dan dalil naqli tentang fungsi iman kepada Rasul-Rasul Allah dan tanda-tanda penghayatan terhadap fungsi iman kepada Rasul-Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa mampu menjelaskan tanda-tanda penghayatan terhadap fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah dan mampu menerapkannya. Tercantum pada materi pokok Beriman kepada Kitab-Kitab Allah mencakup Pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah, Fungsi Iman kepada Kitab-Kitab Allah, Dalil Naqli dan Dalil Aqli tentang Fungsi Iman kepada Kitab-Kitab Allah dan Penghayatan Iman kepada Kitab-Kitab Allah dalam Perilaku Sehari-hari.
- 3) Siswa mampu menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang kerja sama ekonomi dan menerapkannya. Tercantum pada materi pokok ketentuan tentang syirkah, ketentuan tentang mudharabah,

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Op., Cit.*, hlm. 35.

ketentuan tentang musaqah, muzara`ah dan mukharabah. Ketentuan tentang perbankan, ketentuan tentang asuransi dan ketentuan tentang kerja sama ekonomi.

- 4) Siswa mampu menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang jinayah dan hudud serta menjelaskan cara menghindari perbuatan jahat. Hal ini terkandung dalam materi pokok ketentuan tentang jinayah dan ketentuan tentang hudud.<sup>24</sup>

b. Kompetensi Afektif

Kompetensi siswa pada ranah afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespons, mengorganisasi dan memiliki karakter. Kemampuan menerima, yaitu kemampuan menerima sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan rangsangan yang menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Misalnya, siswa belajar tentang jual beli maka siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan merespons, yaitu kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu dan kemampuan menanggapi. Misalnya, siswa bersemangat mengikuti materi pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan menilai, yaitu menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan menunjukkan komitmen suatu nilai. Misalnya,

---

<sup>24</sup>Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Sumatra Utara, *Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Cipta Prima Budaya, 2005), hlm. VI.

seorang siswa mampu bersikap tenggang rasa dengan temannya yang beda agama. Kemampuan mengorganisasi, yaitu mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antar nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima. Misalnya, siswa mampu membedakan bertaubat kepada Allah SWT dengan mengharap ridho dari Allah SWT. Kemampuan memiliki karakter, yaitu suatu nilai telah menjadi karakternya atau nilai-nilai tertentu telah mendapat tempat dalam dirinya dan mewarnai kehidupannya. Misalnya, siswa itu sudah terbiasa dengan melakukan perilaku terpuji dalam kehidupannya.<sup>25</sup>

Melalui unit-unit pembahasan bisa dijangkau berbagai kompetensi, tidak sekedar pengembangan kompetensi kognitif, tapi juga berkembang pula kompetensi afektif. Berbagai gambaran tentang kompetensi yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran dalam kelas, yang untuk aspek afektif tersebut tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran yang lebih melibatkan mereka dalam pembahasannya, tapi juga contoh-contoh nyata sehingga mereka dapat memperlihatkan respons yang terukur.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Tohirin bahwa, seorang siswa dapat dianggap berkompentensi secara afektif dalam belajar pendidikan agama Islam, apabila seorang siswa telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama Islam yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai sistem nilai diri. Kemudian pada gilirannya ia

---

<sup>25</sup> Kunandar. *Op.Cit.*, hlm. 386-387.



menjadikan sistem nilai ini sebagai sistem nilai hidup, baik dikala suka maupun dikala duka.<sup>26</sup>

Oleh sebab itu, materi pelajaran pendidikan agama Islam yang harus dimiliki siswa pada kompetensi afektif dapat dilihat melalui penjelasan berikut ini:

- 1) Siswa mampu membaca dan menjelaskan isi surah Al-Baqarah ayat 148, siswa mampu membaca dan menjelaskan isi surah Al-Mujaadalah ayat 11 serta siswa mampu membaca dan menjelaskan isi surah Fhaatir ayat 32-33. Dalam materi pokok membaca dan memahami ayat-ayat tentang kompetensi dalam kebaikan (surah Al-Baqarah ayat 148, surah Al-Mujaadalah ayat 11 dan surah Fhaatir ayat 32-33).
- 2) Siswa mampu membaca dan menjelaskan isi surah Al-Israa` ayat 26-26 dan siswa mampu membaca dan menjelaskan isi surah Al-Baqarah ayat 177. Dalam materi pokok membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menyantuni kaum dhuafa (surah Al-Israa` ayat 26-27 dan surah Al-Baqarah ayat 177).
- 3) Siswa mampu membaca dan menjelaskan isi surah Ar-Ruum ayat 41-42, siswa mampu membaca dan menjelaskan isi surah Al-A`raaf ayat 56-58 dan siswa mampu membaca dan menjelaskan isi surah Shaad ayat 27-28. Dalam materi pokok membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup (surah Ar-

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Op., Cit*, hlm. 100.

Ruum ayat 41-42, surah Al-A`raaf ayat 56-58 dan surah Shaad ayat 27-28).

- 4) Siswa mampu dan terbiasa bertaubat, siswa selalu bersikap roja` (mengharap keridhoan Allah) dan siswa mampu menghindari perbuatan merampok, membunuh, asusila dan pelanggaran HAM. Dalam materi pokok taubat kepada Allah, Roja` (mengharap keridhoan Allah) dan ajaran tentang perilaku tercela.
- 5) Siswa terbiasa bersikap baik terhadap kaum lemah dan menghargai karya orang lain dalam materi pokok ajaran tentang tolong menolong dan ajaran tentang menghargai karya orang lain.
- 6) Siswa mampu menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan dan mampu menerapkan manfaatnya. Tertera dalam materi pokok perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada abad pertengahan serta perkembangan Islam di Indonesia.
- 7) Siswa mampu menjelaskan perkembangan Islam pada masa pembaharuan dan mampu mengambil manfaatnya. Dalam materi pokok perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dan pembaharuan dalam Islam.<sup>27</sup>

c. Kompetensi Psikoamotorik

Kompetensi siswa dalam ranah psikomotorik menyangkut melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan presepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.

---

<sup>27</sup>Departemen agama kantor wilayah Propinsi Sumatra Utara, *Op., Cit*, hlm. viii.

Kemampuan melakukan gerakan refleksi artinya, respon terhadap stimulus tanpa dasar. Kemampuan melakukan gerakan dasar artinya, gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktek. Misalnya, siswa mampu membaca dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur`an. Kemampuan melakukan gerakan persepsi artinya, gerakan lebih halus dibanding gerakan refleksi dan dasar karena sudah dibantu kemampuan perseptual. Misalnya, siswa mampu mempraktekkan shalat jenazah.

Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik artinya, gerakan yang lebih efisien dan berkembang melalui kematangan dan belajar. Misalnya, siswa mampu khutbah Jum`at bagi siswa laki-laki dan ceramah bagi siswa perempuan. Kemampuan melakukan gerakan terampil artinya gerakan yang dapat mengontrol berbagai tingkatan gerakan, gerakan yang sulit, rumit, kompleks dengan tangkas dan cekatan. Misalnya, siswa mampu praktek memandikan jenazah sesuai dengan rukun-rukunnya. Kemampuan melalui gerakan indah dan kreatif artinya gerakan untuk mengomunikasikan perasaan, gerakan terampil yang efisien dan indah. Misalnya, siswa mampu membaca ayat Al-Qur`an sesuai dengan makhrot dan tajwitnya dan juga mempraktekkan cara jual beli yang sebenarnya.<sup>28</sup>

Kompetensi siswa yang dapat dicapai dari setiap unit sudah terbaca dan terlihat pada jabatan-jabatan indikator kompetensi, sehingga

---

<sup>28</sup> Kunandar. *Op.Cit.*, hlm. 387-389.

memudahkan untuk proses berikutnya, baik dalam merancang strategi, alat maupun instrumen evaluasi.

Kompetensi psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang melakukan koordinasi antara saraf dan otot. Dalam literatur, kompetensi ini biasanya dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara dan olah raga serta mata pelajaran yang dihubungkan dengan keterampilan praktis.<sup>29</sup>

Kompetensi psikomotorik, yang harus dicapai oleh siswa meliputi tingkat penguasaan gerakan awal berisi tentang kemampuan siswa dalam menggerakkan sebagian anggota tubuh, tingkatan gerakan rutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan dan tingkatan gerakan rutin berisi kemampuan melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis.<sup>30</sup>

- 1) Siswa mampu mempraktekkan ketentuan hukum Islam tentang jual beli dan siswa mampu menerapkan ketentuan hukum Islam tentang kerja sama ekonomi. Dalam materi pokok ketentuan tentang jual beli, ketentuan tentang syirkhah, ketentuan tentang mudharabah, ketentuan tentang musaqah, muzara`ah dan muqarabah. Ketentuan tentang perbankan, ketentuan tentang asuransi dan ketentuan tentang kerja sama ekonomi.

---

<sup>29</sup> Syafaruddin. *Op. Cit.*, hlm. 106.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Op, Cit*, hlm. 36.

- 2) Siswa mampu mempraktekkan ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah. Dalam materi pokok penyelenggaraan jenazah yang mencakup memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalatkan jenazah dan menguburkan jenazah.
- 3) Siswa mampu mempraktekkan ketentuan hukum Islam tentang khutbah jum`at dan ceramah. Tercantum dalam materi pokok ketentuan tentang khutbah jum`at yang mencakup tentang perbedaan khutbah jum`at dengan ceramah.<sup>31</sup>

Ketiga kompetensi ini (kognitif, afektif dan psikomotorik) saling berhubungan sebagai aspek kelakuan manusia. Pengetahuan selalu memerlukan keterampilan, minat dan juga penghargaan ( afektif ) tentang apa yang dipelajari. Dalam pengajaran ketiga kompetensi ini perlu mendapatkan perhatian, memberi pengetahuan tentang bidang studi serta keterampilan yang terkait dalam pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teoritis di atas, dapat dibangun kerangka pemikiran bahwa manajemen berbasis sekolah yang dilandaskan sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, diperkirakan akan meningkatkan kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. MBS ini diduga dapat meningkatkan kompetensi siswa karena bukan siswa saja yang harus belajar

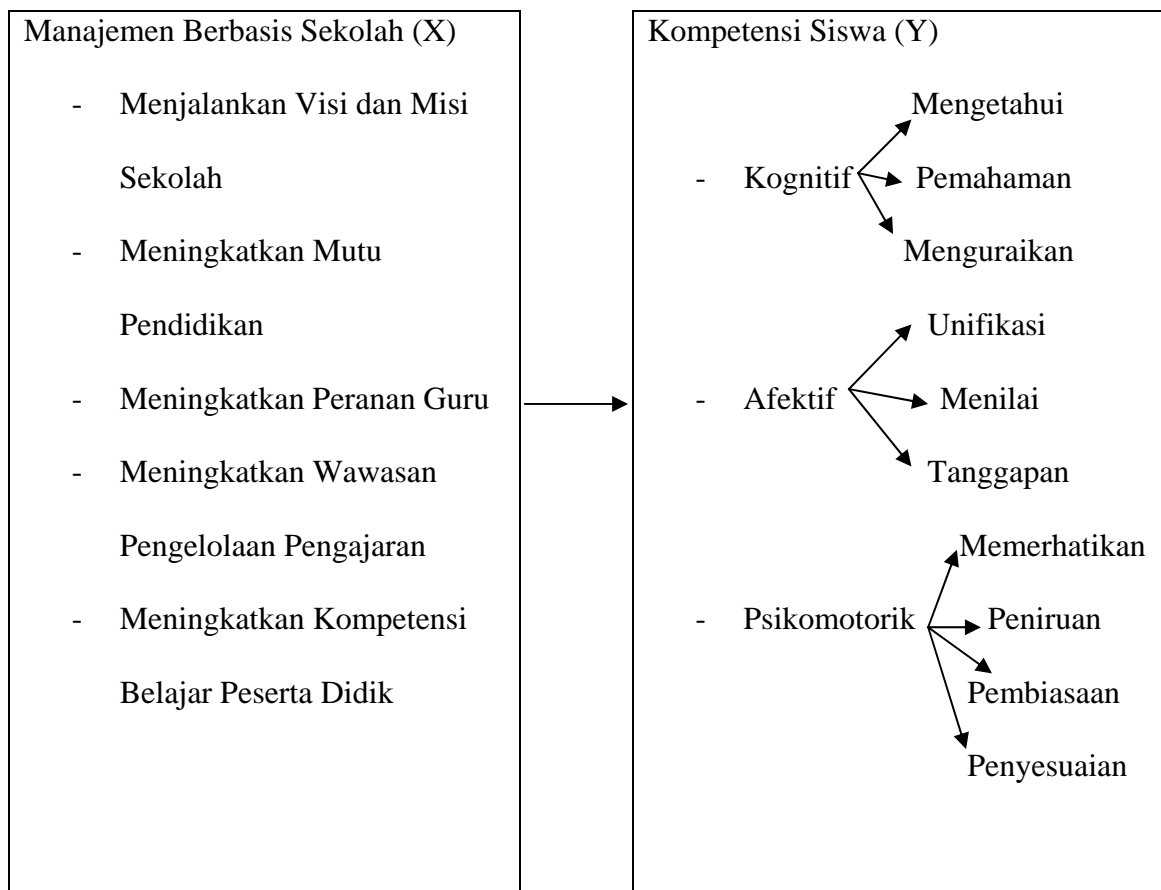
---

<sup>31</sup>Departemen agama kantor wilayah propinsi Sumatra Utara, *Op.,Cit*, hlm. ix.

aktif, akan tetapi semua pihak sekolah ikut berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi siswa. Kepala sekolah, dewan penasehat sekolah, para pemimpin lokal khususnya guru-guru dan masyarakat umum ikut serta dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

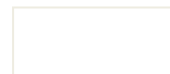
Tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kompetensi siswa di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah dan pihak-pihak sekolah lainnya, serta pemerintah juga harus fokus terhadap alokasi sumber daya alam dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Keberhasilan akan tercapai sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan.

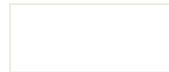
Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penulisan skripsi ini dapat dilihat pada skema di bawah ini:



### C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas maka dapat diajukan suatu hipotesis sebagai berikut : Ada hubungan positif yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kompetensi Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.





### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di sekolah SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Nomor 220 Kode Pos 22994. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2010 sampai dengan bulan Agustus 2011.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasional (*corelational reseach*). Sukardi mengemukakan bahwa “Penelitian Korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data menentukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”.<sup>1</sup> Nurul Zuriah, memberikan penjelasan tentang penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut *variabel prediktor*, sedangkan variabel yang diprediksi disebut *kriterium* atau *variabel kriteria*.<sup>2</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas Saifutdin Azwar, menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh

---

<sup>1</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 56.

<sup>2</sup> Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 56.



mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi.<sup>3</sup>

Penelitian korelasi sering juga diperlakukan sebagai penelitian deskriptif karena penelitian tersebut juga berusaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif dalam variabel.

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana peranan Manajemen Berbasis Sekolah dan kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>4</sup> Selain itu juga Hadari Nawawi mengutip pendapat Sutrisno Hadi, bahwa populasi adalah semua individu untuk setiap kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu (tertentu) hendak digeneralisasikan.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan,

---

<sup>3</sup> Saifudin Aswar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 8.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 102.

<sup>5</sup> Hadari Nawawi. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998). hlm. 141.

tumbuh-tumbuhan segala-segala nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian populasi. Jadi, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi kelas I, II dan III SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2010/2011. Akan tetapi dikarenakan kelas III akan menghadapi ujian maka populasi akan ditetapkan pada kelas I dan II saja yang berjumlah 366 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>6</sup> Sampel yang ditetapkan sebesar 15% dari sejumlah populasi, yaitu sebanyak 55 orang sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Kelas	Populasi Penelitian	Sampel penelitian
X A	46 Siswa	7 Siswa
X B	40 Siswa	6 Siswa
X C	40 Siswa	6 Siswa
X D	40 Siswa	6 Siswa
X E	40 Siswa	6 Siswa
XI IPA <sup>1</sup>	42 Siswa	6 Siswa
XI IPA <sup>2</sup>	28 Siswa	4 Siswa
XI IPA <sup>3</sup>	26 Siswa	4 Siswa
XI IPA <sup>4</sup>	26 Siswa	4 Siswa
XI IPS <sup>1</sup>	19 Siswa	3 Siswa
XI IPS <sup>2</sup>	19 Siswa	3 Siswa
11 Kelas	366 Siswa	55 Siswa

Adapun penarikan sampel memakai teknik acak terlapis (*stratified random sampling*) yaitu penarikan sampel yang digunakan harus melihat pada perbedaan sifat dari populasi.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, hlm. 131.

<sup>7</sup> Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 129.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Angket**

Angket yaitu mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban pada responden penelitian. Angket ini bertujuan untuk mengetahui peranan Manajemen Berbasis Sekolah dan kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Angket ini menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), tidak pernah (TP).

Untuk pertanyaan-pertanyaan yang positif dengan memberikan nilai jawaban terdapat 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4,3,2,dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif adalah 4 untuk jawaban sangat sering, 3 sering, 2 jarang,1 tidak pernah. Nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, 4 untuk jawaban tidak pernah, 3 untuk jawaban jarang, 2 untuk jawaban sering, dan 1 untuk jawaban sangat sering.

##### **2. Interview**

Interview adalah komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek.<sup>9</sup> Peneliti melakukan interview yang berupa tanya jawab dengan guru pendidikan agama Islam.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

Pengolahan ini dilakukan melalui pengujian hipotesis. Hasil analisisnya adalah apakah hasil hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara *kualitatif* dan secara *kuantitatif*. Dalam hal ini, seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara *kualitatif*. Sedangkan data yang berbentuk angka diolah secara *kuantitatif*. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengolahan lebih lanjut, seluruh data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu memilah antara data *kualitatif* dengan data *kuantitatif*.<sup>1</sup>

Setelah hal tersebut dilaksanakan dilanjutkan dengan pengolahan data secara *kualitatif* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- 2) *Redaksi* data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengkesampingkan yang tidak relevan.
- 3) *Tabulasi* data, yaitu menghitung dan memberikan skor (*skoring*) terhadap jawaban responden.
- 4) *Deskripsi* data, yaitu menguraikan data secara *sistematis*, secara *induktif* dan secara *deduktif* sesuai dengan sistematika pembahasan.
- 5) Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Metode Bidang Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1999), hlm. 40.

<sup>2</sup> *Ibit.*, hlm. 210-211.

Untuk mengetahui pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dan *regresi linier*, sebelum mencapai rumus korelasi *product moment* dengan *regresi linier* maka terlebih dahulu mencari:

- a. Mean :  $M = \frac{\sum X}{N}$
- b. Median : nilai pertengahan =  $\frac{N+1}{2}$
- c. Modus = 3 Median - 2 Mean

Untuk Mencari kecenderungan variabel digunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Untuk menetapkan kecenderungan variabel digunakan kriteria interpretasi skor variabel X variabel Y adalah sebagai berikut:

- |            |               |
|------------|---------------|
| 0% - 25%   | : kurang baik |
| 26% - 50%  | : cukup       |
| 52% - 75%  | : baik        |
| 76% - 100% | : baik sekali |

Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

$x$  : Manajemen Berbasis Sekolah ( variabel bebas)

$y$  : Kompetensi Siswa (variabel terikat)

$\sum x$  : Jumlah Manajemen Berbasis Sekolah

$\sum y$  : Jumlah Kompetensi Siswa

$n$  : Jumlah Sampel<sup>3</sup>

Adapun rumus mencari *regresi linier*, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Mencari rumus } b : \frac{N \sum x y - \sum x \cdot \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a. : \frac{\sum y - b \sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$  : Jumlah Manajemen Berbasis Sekolah

$\sum y$  : Jumlah Kompetensi Siswa

$a$  : Penduga bagi Intersa

$b$  : Penduga bagi Koefisien Regresi

$N$  : Jumlah Sampel

Untuk mencari persamaan analisis regresi, adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

---

<sup>3</sup> *Ibit.*,hlm. 254.

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Variabel Kriteriaum

X : variabel Prediktor

a : bilangan konstan

b : Koefisien arah Regresi Linier<sup>4</sup>

Pengujian signifikasi, yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikasi (diterima) dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan (tidak diterima) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )...0,05.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 216.

<sup>5</sup> *Ibit.*, hlm. 128.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel penerapan manajemen berbasis sekolah (X), variabel kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (Y) lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis kedua variabel.

##### **1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**

MBS merupakan cara kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajeral yang tumbuh dari aktifitas dan kreatifitas yang dimiliki. Hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang dianjurkan dalam angket, dengan penggunaan statistik deskriptif, skor-skor variabel menerapkan MBS digambarkan dalam tabel berikut:



TABEL 1  
Rangkuman Statistik Skor Variabel MBS

No.	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	40
2	Skor terendah	30
3	Skor rata-rata (Mean)	33,4
4	Standar Deviasi ( simpangan baku)	2,32
5	Median	33
6	Modus	32
7	Range	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel MBS yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 55 adalah sebesar 40 dan skor terendah sebesar 30, skor rata-rata (mean) diperoleh sebesar 33,4 dan standar deviasi (simpangan baku) diperoleh sebesar 2,32. Begitu juga dengan nilai tengah (median) diperoleh sebesar 33, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 32, dan juga nilai jarak (range) diperoleh sebesar 10.

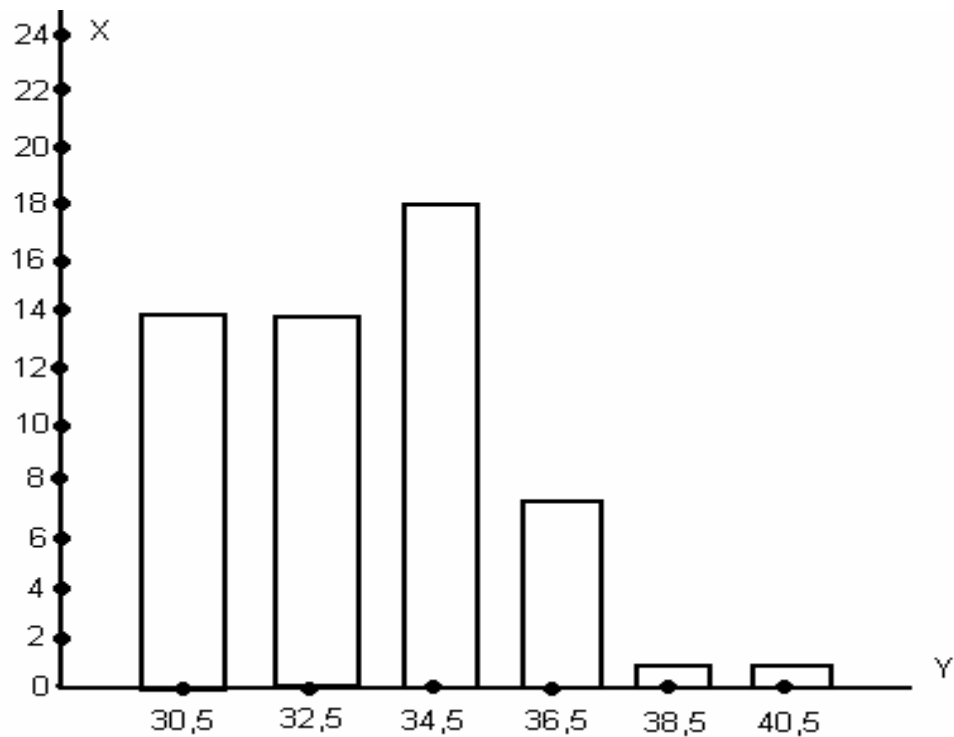
Penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel penggunaan MBS dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

TABEL 2  
Distribusi Frekuensi MBS

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase
30 - 31	30,5	14	25,45%
32 - 33	32,5	14	25,45%
34 - 35	34,5	18	32,72%
36 - 37	36,5	7	12,72%
38 - 39	38,5	1	1,81%
40 - 41	40,5	1	1,81%
		55	100%

Penyebaran skor variabel MBS sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 30 – 31 sebanyak 14 orang (25,45%), interval kelas antara 32 – 33 sebanyak 14 orang (25,45%). Interval kelas antara 34 – 35 sebanyak 18 orang (32,72%), interval kelas antara 36-37 sebanyak 7 orang (12,72%), interval kelas antara 38 – 39 sebanyak 1 orang (1,81%), dan interval kelas antara 40 – 41 sebanyak 1 orang (1,81%).

GAMBAR 1  
Diagram Batang Skor Responden MBS



Untuk memperoleh skor MBS secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{MBS} = \frac{1837}{2640} \times 100\% = 69,58\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor MBS secara kumulatif adalah 69,58%. Tingkat kualitas MBS adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 3

## Kriteria Penilaian MBS

NO.	Skor	Interpretase Penggunaan MBS
1	0% - 25%	Kurang Baik
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Baik Sekali

Perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor MBS secara kumulatif adalah 69,58% dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 51% - 75% yang berarti baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diterapkan di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah Baik.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat salah satu guru sedang mengajarkan pendidikan agama Islam. Peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan guru tersebut bahwa RPP adalah salah satu persyaratan dalam melaksanakan pengajaran di ruangan, juga merupakan persyaratan dalam menyusun PROTA dan PROSEM. Adanya RPP ini, proses belajar mengajar lebih mudah terlaksana, tapi jarang sekali ditemukan adanya siswa yang bertanya. Jadi, saya kurang tahu apakah mereka itu sudah paham atau belum paham akan materi yang diajarkan itu.

Oleh karena itu untuk meningkatkan cara belajar siswa, saya menyuruh siswa mencari bahan-bahan lain di luar sekolah untuk dibahas di sekolah. Misalnya, apabila materi pelajaran hari ini menggunakan alat praktek, siswa membawa alat-alat praktek tersebut karena di sekolah hanya menyediakan alat praktek shalat jenazah saja.

Apabila proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di ruangan telah selesai, terkadang saya memberikan tugas kepada siswa, tapi apabila jam pelajaran pendidikan agama Islam sudah habis pada saat proses belajar mengajar di ruangan berlangsung, tidak sempat lagi memberikan tugas kepada siswa. Begitu juga dengan kompetensi siswa di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ini, juga meningkat dengan penerapan MBS karena kepemimpinan kepala sekolahnya disiplin dan sering juga masuk keruangan untuk menggantikan guru yang absen.<sup>1</sup>

## **2. Kompetensi Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

Skor variabel kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Nur Hayati, S.PdI, 08 juni 2011.

TABEL 4  
Rangkuman Statistik Variabel Kompetensi Siswa pada Bidang Studi  
Pendidikan Agama Islam

No.	Statistik	Variabel Y
1	Skor Tertinggi	30
2	Skor Terendah	21
3	Skor Rata-rata (Mean)	26,67
4	Standar Deviasi (Simpangan Baku)	2,72
5	Median	27
6	Modus	27
7	Range	9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 55 adalah sebesar 30, skor terendah sebesar 21 dan skor rata-rata (mean) 26,67. Standar deviasi diperoleh sebesar 2,72 dan untuk nilai tengah (Median) sebesar 27, sedangkan untuk skor yang sering muncul (Modus) diperoleh sebesar 27, dan juga range diperoleh sebesar 9.

Penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 kelas, dengan interval kelas 2. berdasarkan hal tersebut, maka penyebaran data komperensi siswa pada bidang studi

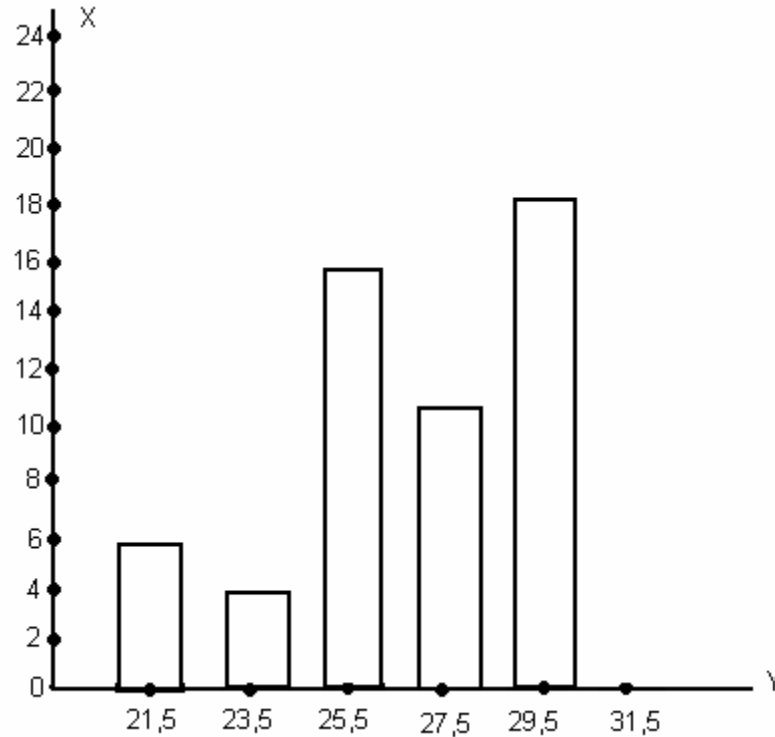
pendidikan agama Islam adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**TABEL 5**  
**Distribusi Frekuensi Kompetensi Siswa pada Bidang Studi**  
**Pendidikan Agama Islam SMA Negeri I Kotanopan**  
**Kabupaten Mandailing Natal**

Interval kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase
21 – 22	21,5	6	10,90%
23 – 24	23,5	4	7,27%
25 – 26	25,5	16	29,09%
27 – 28	27,5	11	20%
29 – 30	29,5	18	32,72%
31 – 32	31,5	-	-
		55	100%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas 21-22 sebanyak 6 orang (10,90%) dan interval kelas 23-24 sebanyak 4 orang (7,27%). Interval kelas 25-26 sebanyak 16 orang (29,09%), begitu juga dengan interval kelas 27-28 sebanyak 11 orang (20%), interval kelas 29-30 sebanyak 18 orang (32,72%), sedangkan interval kelas 31-32 tidak ada jawaban responden.

**GAMBAR 2**  
**Diagram Penyebaran Variabel Kompetensi Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**



Memperoleh skor kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam secara komulatif digunakan rumus, skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali 100%. Untuk lebih jelas yakni sebagai berikut:

$$\text{Kompetensi Siswa} = \frac{1458}{2640} \times 100\% = 55,56$$

Perhitungan di atas dapat diperoleh skor kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam SMA N I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah 55,56. Melihat tingkat kualitas kompetensi siswa adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:



TABEL 6

## Kriteria Penilaian Kompetensi Siswa Pendidikan Agama Islam

No.	Skor	Interpretasi Kualitas Kompetensi Siswa Pendidikan Agama Islam
1	0% - 25%	Kurang Baik
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	75% - 100%	Baik Sekali

Perhitungan yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa skor kompetensi siswa pendidikan agama Islam secara kumulatif adalah 55,56 dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 51% -75% yang berarti Baik.

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam saat peneliti sedang mengadakan observasi di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Guru tersebut menyatakan bahwa dengan tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien yakni harus berawal dari RPP, sehingga seorang guru bisa menyampaikan materi pelajaran itu dengan baik.

Setelah proses belajar mengajar berlangsung, sering saya temukan siswa yang ingin lebih tahu dari pelajaran yang disampaikan. Siswa itu sering memberikan pertanyaan, sehingga menjadikan ruangan semakin hidup dan siswa-siswa yang tidak tahu menjadi tahu. Saya menggunakan cara tersendiri untuk

meningkatkan cara belajar siswa yakni dengan mencari bahan atau materi lain di luar sekolah. Misalnya, bahan dicari atau diambil dari warnet yang berkenaan dengan materi pelajaran di sekolah. Dengan cara ini otomatis siswa juga dapat belajar sendiri dan mendapat bahan untuk dibahas di sekolah.

Adanya praktek-praktek di sekolah tentang pelajaran pendidikan agama Islam, siswa banyak yang bersemangat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat diperkirakan 70% siswa yang paham akan materi yang dipelajari dan kira-kira 30% siswa yang kurang paham. Setiap selesai belajar pendidikan agama Islam saya memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk lebih memahami materi yang mereka pelajari.

Kompetensi siswa di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sudah semakin meningkat kira-kira 55% dibandingkan kompetensi siswa ditahun-tahun yang lewat, karena sekolah sekarang semakin menerapkan kedisiplinan.<sup>2</sup>

## **B. Pengujian Hipotesis**

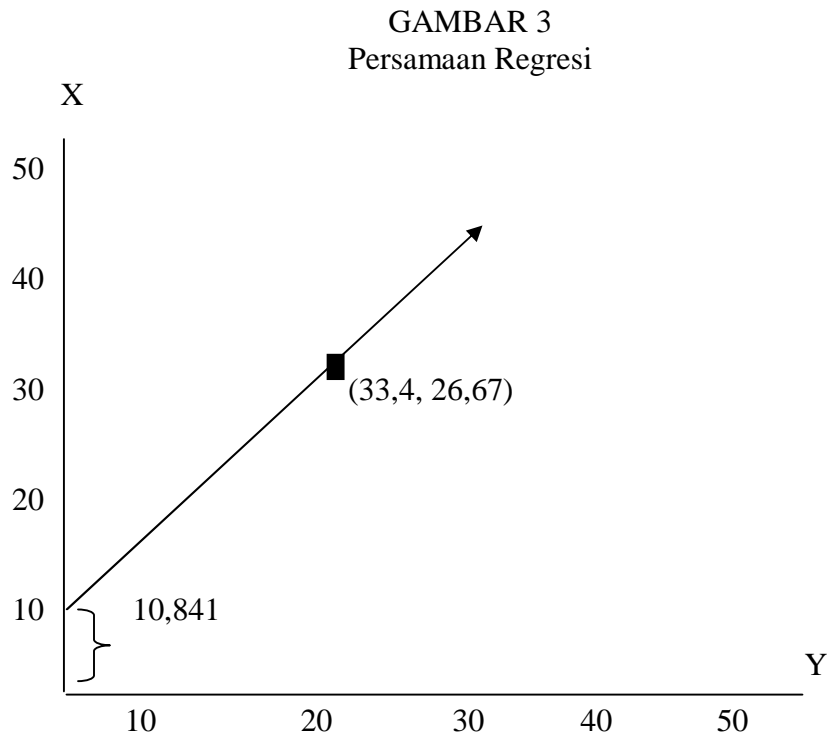
Hipotesis yang berbunyi Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kompetensi Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah diterima. Dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,573$

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu dahliana,S.PdI, 14 juni 2011

yang bermakna bahwa MBS mempunyai hubungan dengan kompetensi siswa pendidikan agama Islam SMA N I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Menguji kebenarannya, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya yaitu,  $\hat{Y} = 11,315$ , persamaan ini dapat diketahui bahwa kompetensi siswa pendidikan agama Islam SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah 11,315. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel MBS dengan Kompetensi Siswa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh. Apabila MBS baik maka Kompetensi siswa Pendidikan Agama Islam juga baik. Melihat signifikansi pengaruh MBS (X) terhadap Kompetensi Siswa Pendidikan Agama Islam (Y), maka di uji dengan uji signifikan, dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh

nilai  $F_{hitung} = 10,383$ .  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari interval kepercayaan 5% adalah 4,02 dan interval kepercayaan 1% adalah 7,12.  $F_{tabel}$  nilai untuk interval kepercayaan 5% ditemukan nilai 0,266 dan 0,345 untuk interval kepercayaan 1%. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , baik interval kepercayaan 5% maupun 1%. Hal ini ditunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan signifikan.

Menyatakan besar kecilnya variabel X terhadap variabel Y dapat ditemukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,573^2 \times 100\% \\ &= 32,83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengaruh MBS terhadap kompetensi siswa pendidikan agama Islam adalah 32,83% sedangkan sisanya ditemukan oleh variabel lain yaitu 67,17%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa MBS mempunyai pengaruh terhadap kompetensi siswa pendidikan agama Islam SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam BAB II. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa MBS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pendidikan agama Islam SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresinya yaitu 11,315.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan penelitian.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, tapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mempengaruhi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang digunakan guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal baik dengan perolehan skor 69,58%.
2. Kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal baik dengan perolehan skor sebesar 55,56%.
3. Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah diterima. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,573$  dan dilanjutkan melihat tabel berdasarkan jumlah sampelnya sebanyak 55 orang. Taraf signifikan 5% ditemukan  $r_{tabel}$  sebesar 0,266 dan pada taraf signifikan 1% ditemukan  $r_{tabel}$  sebesar 0,345. Maka  $r_{xy} > r_{tabel}$  diterima dan dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 10,841 + 0,474 X$  serta dilakukan uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $F_{hitung} = 10,38$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  untuk interval kepercayaan 5% sebesar 4,02 dan untuk interval

kepercayaan 1% sebesar 7,12, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara MBS terhadap kompetensi siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memimpin secara bijaksana dan selalu menerapkan disiplin sehingga menjadikan sekolah SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal menjadi sekolah yang berkualitas.
2. Kepada para guru hendaknya terus menerus menumbuhkan semangat siswa agar mudah memahami dan menjelaskan tentang pelajaran terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Kepada para siswa-siswi SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal agar terus semangat dalam mengikuti setiap bidang studi terutama bidang studi pendidikan agama Islam, karena bidang studi ini sangat perlu dipahami setiap siswa-siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Duhou Ibtisam. *School Based Management*, Jakarta: Logos, 2002.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aswar Saifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- B. Uno. *Hamzah Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Baharuddin. *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Burhanuddin Yusak. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Sumatra Utara. *Pendidikan Agama Islam*, Medan: Cipta Prima Budaya, 2005.
- Departemen Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: t.p. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslich Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1977 Jilid I.
- Nawawi Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.



- Prasetyo Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rianto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: penerbit SIC, 2001.
- Rosada Dede. *Pradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sagala Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sanjaya Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Usman Husaini. *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Yasyin Sulchan. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1995.
- Zuriah Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR ISI .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Operasional Variabel .....	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	
A. Kerangka Teori .....	10
1. Manajemen Berbasis Sekolah .....	10
a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah .....	10
b. Ciri-Ciri Manajemen Berbasis Sekolah .....	14
c. Bentuk Operasional Manajemen Berbasis Sekolah .....	15
2. Kompetensi Siswa Pendidikan Agama Islam .....	20
a. Kompetensi Kognitif.....	26
b. Kompetensi Afektif.....	30
c. Kompetensi Psikomotorik.....	34
B. Kerangka Pemikiran.....	37
C. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	39
B. Metode Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Instrumen Penelitian .....	42
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	48
1. Manajemen Berbasis Sekolah .....	48
2. Kompetensi Siswa Pendidikan Agama islam.....	53
B. Pengujian Hipotesis.....	58

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
LAMPIRAN I : ANGKET PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL	
LAMPIRAN II : KISI-KISI ANGKET PENELITIAN PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL	
LAMPIRAN III : DAFTAR WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
LAMPIRAN IV : TATA CARA PERHITUNGAN PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH	
LAMPIRAN V : TATA CARA PERHITUNGAN KOMPETENSI SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
LAMPIRAN VI : PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN	
LAMPIRAN VII : REKAPITULASI ANGKET PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (X)	
LAMPIRAN VIII : REKAPITULASI ANGKET KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y)	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 : Rangkuman Statistik Skor Variabel Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.....	49
TABEL 2 : Distribusi Frekuensi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah .....	50
TABEL 3 : Kriteria Penilaian Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah ....	52
TABEL 4 : Rangkuman Statistik Skor Variabel Kompetensi Siswa Pendidikan Agama Islam .....	54
TABEL 5 : Distibusi Frekuensi Kompetensi Siswa Pendidikan Agama Islam .....	55
TABEL 6 : Kriteria Penilaian Kompetensi Siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1 : Diagram Batang Distribusi Skor Responden Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.....	51
GAMBAR 2 : Diagram Batang Distribusi Skor responden Kompetensi Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam .....	56
GAMBAR 3 : Gambar Persamaan Regresi .....	59

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurmala Hayati Siregar
- NIM : 06. 311034
- Tempat Tanggal Lahir : Tapanuli Selatan 13 Desember 1987
- Alamat : Tombang Bustak kec. Kotanopan Kab. Madina
2. Nama Orangtua
  - a. Ayah : Arjun Siregar
  - Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)
  - b. Ibu : Dermawati Aritonang
  - Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Tombang Bustak kec. Kotanopan Kab. Madina
3. Pendidikan
  - a. Sekolah Dasar SD Inpres Tombang Bustak kec. Kotanopan Kab. Madina  
Tamat 1999.
  - b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kotanopan Kab. Madina Tamat  
2003
  - c. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Kotanopan Kab. Madina Tamat  
2006
  - d. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan  
2006-20011



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp (0643) 22080 Padangsidimpunan 22733  
website:<http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpunan, 03 Mei 2011

nomor: Sti. 14/I.B4/PP.00.9/411/2011

kepada :

**: Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth,  
Kepala SMA Negeri 1  
Kotanopan  
di-

Tempat

Assalmu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpunan menerangkan bahwa:

Nama : Nurmala Hayati Siregar  
Nomor Induk Mahasiswa : 06. 311034  
Jurusan/program Studi : Tarbiyah/PAI-3  
Alamat : Asrama Kodim 0212 Sihitang

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kompetensi Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua  
Pembantu Ketua I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A <sup>RJ</sup>  
NIP. 1961065 199103 1 004

kepada :  
Kepala STAIN Padangsidimpunan  
Penyelesaian Skripsi  
kepada :



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 KOTANOPAN

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 220 Kotanopan, Telp.(0636)41002,Kode Pos 22994

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/055/SMA/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : NUR MALA HAYATI SIREGAR  
NIM : 06.311 034  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI-3  
Alamat : Kotanopan kecamatan Kotanopan  
Kabupaten Mandailing Natal

Yang namanya diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kotanopan dengan judul "**Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kompetensi Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kotanopan, 06 Juni 2011

Kepala SMA Negeri 1 Kotanopan



ANNAGIAN SIREGAR, S.Pd

NIP. 19570729 198703 2 001



## LAMPIRAN I

### ANGKET PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Petunjuk

1. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
2. Berikanlah tanda silang (X) pada huruf (**SS**) jika anda **Sangat Sering**, (**S**) jika **Sering**, (**J**) **Jarang**, (**TP**) **Tidak Pernah**, terhadap pertanyaan di bawah ini.
3. Setelah saudara-saudara mengisi angket ini supaya dikembalikan.
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terimakasih.

#### B. Manajemen Berbasis Sekolah

Teknik pelaksanaan MBS

1. Apakah kepala sekolah selalu menerapkan visi dan misi sekolah?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah semua pegawai sekolah selalu menjalankan visi dan misi sekolah?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah karyawan/staf pernah mengadakan rapat dengan kepala sekolah?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah kepala sekolah, staf, karyawan, guru dan orangtua peserta didik pernah melakukan musyawarah?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah tata tertib sekolah selalu dipatuhi oleh semua pegawai sekolah?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

6. Apakah kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah kepala sekolah pernah ke ruangan melangsungkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menguasai materi pelajaran?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa selalu mengadakan proses belajar mengajar?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah mengadakan diskusi dengan siswa mengenai materi pelajaran?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menilai siswa yang memberi pendapat atau yang bertanya?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah guru memotivasi peserta didik untuk selalu rajin belajar?
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

### **C. Kompetensi Siswa**

- a. Kognitif
  1. Apakah siswa selalu memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam?
    - a. Sangat Sering
    - b. Sering
    - c. Jarang
    - d. Tidak pernah
  2. Apakah siswa selalu mengetahui pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari?
    - a. Sangat Sering
    - c. Jarang

- b. Sering  
d. Tidak pernah
3. Apakah siswa mencari bahan tambahan pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dipelajari?  
a. Sangat Sering  
b. Sering  
c. Jarang  
d. Tidak pernah
4. Apakah siswa dapat menggabungkan pelajaran pokok dengan pelajaran tambahan Pendidikan Agama Islam?  
a. Sangat Sering  
b. Sering  
c. Jarang  
d. Tidak pernah
- b. Afektif
5. Apakah siswa selalu menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru?  
a. Sangat Sering  
b. Sering  
c. Jarang  
d. Tidak pernah
6. Apakah siswa selalu merespon pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung di ruangan?  
a. Sangat Sering  
b. Sering  
c. Jarang  
d. Tidak pernah
7. Apakah siswa sering mengelompokkan materi-materi pelajaran?  
a. Sangat Sering  
b. Sering  
c. Jarang  
d. Tidak pernah
8. Apakah siswa menerapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?  
a. Sangat Sering  
b. Sering  
c. Jarang  
d. Tidak pernah
- c. Psikomotorik
9. Apakah siswa selalu bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?  
a. Sangat Sering  
b. Sering  
c. Jarang  
d. Tidak pernah
10. Apakah siswa selalu memberikan argumentasi secara langsung?  
a. Sangat Sering  
b. Sering  
c. Jarang  
d. Tidak pernah

11. Apakah siswa selalu memberikan ide-ide mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

12. Apakah siswa pernah melakukan diskusi dengan guru mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

## LAMPIRAN II

### KISI-KISI ANGKET PENELITIAN PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Butir
MBS	Teknik pelaksanaan MBS:		
	a. Penerapan visi dan misi sekolah	2	1,2
	b. Melaksanakan musyawarah dengan semua pegawai sekolah dan orangtua siswa	2	3,4
	c. Mematuhi tata tertib sekolah	1	5
	d. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam	1	6
	e. Kepala sekolah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1	7
	f. Guru menguasai materi pelajaran	1	8
	g. Guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar	1	9
	h. Guru memberikan tugas kepada siswa mengenai materi pelajaran		

Kompetensi siswa	Pendidikan Agama Islam	1	10
	i. Guru menilai siswa yang memberi pendapat dan bertanya	1	11
	j. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar	1	12
	1. Kognitif		
	a. Siswa memahami materi pelajaran		
	b. Siswa mengetahui materi yang akan dipelajari	1	1
	c. Siswa mencari bahan tambahan untuk dipelajari	1	2
	d. Siswa dapat menggabungkan pelajaran pokok dengan pelajaran tambahan	1	3
	2. Afektif	1	4
	a. Siswa menerima pelajaran yang disampaikan guru		
	b. Siswa merespon pelajaran yang sedang berlangsung	1	5
	c. Siswa dapat mengelompokkan materi-materi pelajaran	1	6
	d. Siswa menerapkannya		

	dalam kehidupan sehari-hari	1	7
	3. Psikomotorik	1	8
	a. Siswa bersemangat mengikuti proses belajar mengajar		
	b. Siswa memberikan argumentasi secara langsung	1	9
	c. Siswa memberikan ide-ide mengenai pelajaran	1	10
	d. Siswa melakukan diskusi dengan guru mengenai materi pelajaran	1	11
		1	12
	Jumlah	24	24

### **LAMPIRAN III**

#### **DAFTAR WAWANCARA UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

1. Apakah bapak/ibu guru mempersiapkan diri sebelum masuk ruangan, misalnya dengan membuat RPP yang akan di ajarkan?
2. Dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah bapak/ibu guru menemukan umpan balik dari siswa dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana cara bapak/ibu guru meningkatkan cara belajar siswa?
4. Apakah sekolah menyediakan alat-alat pembelajaran yang bisa digunakan untuk praktek dalam materi PAI?
5. Apakah kompetensi belajar siswa di SMA Negeri I Kotanopan meningkat dengan penerapan MBS?
6. Apakah setiap siswa memahami materi-materi yang dipelajari ?
7. Apakah ada siswa yang sangat bersemangat belajar PAI?
8. Setiap belajar PAI, apakah bapak/ibu guru memberikan tugas-tugas kepada siswa?



## Lampiran IV

Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari terkecil ke skor tertinggi.

1. Skor yang diperoleh yaitu:

30	30	30	30	30	31	31	31	31	31
31	31	31	31	32	32	32	32	32	32
32	32	33	33	33	33	33	33	34	34
34	34	34	34	34	34	34	34	35	35
35	35	35	35	35	35	36	36	36	36
37	37	37	39	40					

Maka diperoleh skor maksimum sebesar 40 dan skor minimum 30 total skor sebesar  $\sum X = 1837$

2. Rata-rata skor variabel MBS diperoleh dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1837}{55} = 33,4$$

3. Standar Deviasi MBS diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{55 \cdot 61647 - (1837)^2}{55(55-1)}} = \sqrt{\frac{3390585 - 3374569}{55 \cdot 54}} \\ &= \sqrt{\frac{16016}{2970}} = \sqrt{5,392} = 2,322 \end{aligned}$$

4. Median (nilai tengah), dengan menggunakan rumus:  $\frac{n+1}{2}$

$$\frac{n+1}{2} = \frac{55+1}{2} = \frac{56}{2} = 28$$

Jadi angka urutan ke 28 yakni 33

5. Modus yaitu nilai yang sering muncul, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Modus} = 3\text{median} - 2\text{mean}$$

$$= (3 \times 33) - (2 \times 33,4)$$

$$= 99 - 66,8 = 32,2 \text{ (dibulatkan menjadi 32)}$$

6. Jarak (Range) diperoleh dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah yakni:  $40 - 30 = 10$

7. Mencari distribusi frekuensi variabel MBS:

a. Menentukan nilai tertinggi dan nilai yang terendah yakni: 40 dan 10.

b. Mencari jumlah kelas yaitu dengan rumus:  $K = 1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 55$$

$$= 1 + 3,3 (1,74)$$

$$= 6,74 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

c. Menentukan lebar kelas yaitu,  $i = r : K$

$$i = 10 : 6 = 1,66 \text{ dibulatkan menjadi 2.}$$

d. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas 2 dengan jumlah

kelas interval 6 yaitu : 30 - 31, 32 - 33, 34 - 35, 36 - 37, 38 - 39 dan

40 - 41.

e. Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval tersebut:

Interval kelas	Jari-jari	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
30 – 31	IIII IIII III	14	25,45%
32 – 33	IIII IIII III	14	25,45%
34 – 35	IIII IIII IIII		
	III	18	32,72%
36 – 37	IIII II	7	12,72%
38 – 39	I	1	1,81%
40 – 41	I	1	1,81%
Jumlah	55	55	100%

## LAMPIRAN V

Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari terkecil ke skor yang terbesar.

1. Skor yang diperoleh yaitu:

21	21	21	22	22	22	23	23	24	24
25	25	25	25	25	25	25	25	26	26
26	26	26	26	26	26	27	27	27	27
27	28	28	28	28	28	28	29	29	29
29	29	29	29	30	30	30	30	30	30
30	30	30	30	30					

Maka diperoleh skor maksimum sebesar 30 dan skor minimum 21.

Total skor  $\sum Y = 1467$

2. Rata-rata skor variabel Kompetensi Siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:  $M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1467}{55} = 26,67$

3. Standar Deviasi Kompetensi Siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{55 \cdot 39529 - (1467)^2}{55(55-1)}} = \sqrt{\frac{2174095 - 2152089}{55 \cdot 54}} \\ &= \sqrt{\frac{22006}{2970}} = 2,72\end{aligned}$$

4. Median ( nilai tengah) =  $\frac{n+1}{2} = \frac{55+1}{2} = \frac{56}{2} = 28$

Jadi angka urutan ke 28 yakni : 27

5. Modus adalah nilai yang sering muncul, diperoleh dengan menggunakan rumus:  $\text{Modus} = 3 \text{ median} - 2 \text{ mean} = (3 \times 27) - (2 \times 26,67)$   
 $= 81 - 53,34 = 27,66$  (dibulatkan menjadi 27)

6. Jarak (Range) diperoleh dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu:  $30 - 21 = 9$

7. Mencari distribusi frekuensi variabel kompetensi siswa :

a. Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah yakni 30 dan 21.

b. Mencari jumlah kelas dengan menggunakan rumus:  $K = 1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 55$$

$$= 1 + 3,3 (1,74)$$

$$= 1 + 5,742$$

$$= 6,742 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

c. Menentukan lebar kelas dengan menggunakan rumus:  $i = r : K$

$$i = 9 : 6 = 1,5 \text{ dibulatkan menjadi 2.}$$

d. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas 2 dengan jumlah kelas

interval 6 yaitu 21-22, 23-24, 25-26, 27-28, 29-30, dan 31-32.

e. Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval yaitu sebagai berikut:

Interval kelas	Jari-jari	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif
21 – 22	IIII I	6	10,90%
23 – 24	IIII	4	7,27%
25 – 26	IIII IIII IIII I	16	29,09%
27 – 28	IIII IIII I	11	20%
29 – 30	IIII IIII IIII III	18	32,72%
31 – 32	-	-	-
Jumlah	55	55	100%

## LAMPIRAN VI

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kompetensi Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

### 1. Korelasi Product Moment:

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	34	29	1156	841	986
2	34	25	1156	625	850
3	36	28	1296	784	1008
4	34	26	1156	676	884
5	34	30	1156	900	1020
6	30	23	900	529	690
7	31	25	961	625	775
8	32	29	1024	841	928
9	31	30	961	900	930
10	33	30	1089	900	990
11	32	25	1024	625	800
12	32	28	1024	784	896
13	34	26	1156	676	884
14	35	28	1225	784	980
15	35	29	1225	841	1015
16	35	30	1225	900	1050

17	30	21	900	441	630
18	30	27	900	729	810
19	31	27	961	729	837
20	33	25	1089	625	825
21	39	29	1521	841	1131
22	40	30	1600	900	1200
23	36	30	1296	900	1080
24	30	25	900	625	750
25	33	30	1089	900	990
26	36	28	1296	784	1008
27	34	30	1156	900	1020
28	32	22	1024	484	704
29	31	22	961	484	682
30	32	30	1024	900	960
31	31	24	961	576	744
32	35	28	1225	784	980
33	34	30	1156	900	1020
34	35	27	1225	729	945
35	33	29	1089	841	957
36	34	26	1156	676	884
37	32	29	1024	841	928
38	32	21	1024	441	672



39	31	22	961	484	682
40	34	25	1156	625	850
41	36	24	1296	576	864
42	33	21	1089	441	693
43	34	29	1156	841	986
44	30	26	900	676	780
45	31	27	961	729	837
46	31	26	961	676	806
47	31	26	961	676	806
48	32	23	1024	529	736
49	37	28	1369	784	1036
50	37	26	1369	676	962
51	35	27	1225	729	945
52	35	26	1225	676	910
53	33	25	1089	625	825
54	37	25	1369	625	925
55	35	30	1225	900	1050
N = 55	$\Sigma=1837$	$\Sigma=1467$	$\Sigma=61647$	$\Sigma=39529$	$\Sigma=49136$

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol adalah:

$$N = 55$$

$$\sum X = 1837$$

$$\sum Y = 1467$$

$$\sum X^2 = 61647$$

$$\sum Y^2 = 39529$$

$$\sum XY = 49136$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1. \quad r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{55(49136) - (1837)(1467)}{\sqrt{\{55 \cdot 61647 - (1837)^2\}\{55 \cdot 39529 - (1467)^2\}}} \\ &= \frac{2702480 - 2694879}{\sqrt{\{3390585 - 3374569\}\{2163095 - 2152089\}}} \\ &= \frac{7601}{\sqrt{\{16016\}\{11006\}}} \\ &= \frac{7601}{\sqrt{176272096}} \\ &= \frac{7601}{13276,7502} \\ &= 0,573 \end{aligned}$$

## 2. Regresi Linier

Rumus regresi linier adalah  $\hat{y} = a + bX$  untuk memperoleh a dan b adalah

Dengan rumus

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\Sigma XY) - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{55(49136) - (1837)(1467)}{55(61647) - (1837)^2} \\
 &= \frac{2702480 - 2694879}{3390585 - 3374569} \\
 &= \frac{7601}{16016} = 0,474
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma Y - b\Sigma X}{n} \\
 &= \frac{1467 - 0,474(1837)}{55} \\
 &= \frac{1467 - 870,738}{55} \\
 &= \frac{596,262}{55} = 10,841
 \end{aligned}$$

Untuk mencari persamaan regresi sederhana yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{y} &= a + bX \\
 \hat{y} &= 10,841 + 0,474X \\
 &= 10,841 + 0,474 \\
 &= 11,315
 \end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata } X = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{1837}{55} = 33,4$$

$$\text{Rata-rata } Y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{1467}{55} = 26,67$$

### 3. Uji Signifikansi

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(1467)^2}{55} = \frac{2152089}{55} = 39128,890$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}} \left( \frac{b}{a} \right) &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\} \\ &= 0,474 \left\{ 49136 - \frac{(1837)(1467)}{55} \right\} \\ &= 0,474 \left\{ 49136 - \frac{2694879}{55} \right\} \\ &= 0,474 \{ 49136 - 48997,8 \} \\ &= 0,474 \{ 138,2 \} = 65,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}} &= \Sigma Y^2 - JK_{\text{Reg}} \left( \frac{b}{a} \right) - JK_{\text{Reg}}(a) \\ &= 39529 - 65,50 - 39128,890 \\ &= 334,61 \end{aligned}$$

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 39128,890$$

$$RJK_{\text{Reg}} \left( \frac{b}{a} \right) = JK_{\text{Reg}} \left( \frac{b}{a} \right) = 65,50$$

$$RJK_{\text{Reg}} = \frac{JK_{\text{Reg}}}{n-2} = \frac{334,61}{55-2} = 6,31$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}} \left( \frac{b}{a} \right)}{RJK_{\text{Reg}}} = \frac{65,50}{6,31} = 10,38$$

$$F_{\text{tabel}} = F \left[ (1-a) \left( dk. \text{Reg} \left( \frac{b}{a} \right) \right) \left( dk. \text{Reg} \right) \right]$$

$$= F \left[ (1 - 0,05) \left( dk. Re g \left( \frac{b}{a} \right) = 1 \right) \left( dk. Re g = 55 - 2 = 53 \right) \right]$$

$$= F [(0,05)(1.53)]$$

Cara mencari  $F_{\text{tabel}}$  = angka 1 pembilang

= angka 53 penyebut

## LAMPIRAN VII

### Rekapitulasi Angket Manajemen Berbasis Sekolah (X)

Responden	Nomor Item Soal												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	34
2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	34
3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	36
4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	4	34
5	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	34
6	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	30
7	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	31
8	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	32
9	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	31
10	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	33
11	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	32
12	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	32
13	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	34
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
15	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	35
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
17	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	30
18	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	30

19	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	31
20	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	33
21	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	3	3	39
22	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	40
23	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	36
24	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	33
26	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	36
27	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	34
28	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	32
29	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	31
30	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	32
31	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	31
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
33	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	34
34	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	35
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	33
36	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	34
37	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	32
38	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	32
39	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	31
40	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	34

41	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	36
42	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	33
43	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	34
44	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	30
45	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	31
46	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	4	31
47	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	4	31
48	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	32
49	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	37
50	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	37
51	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	35
52	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	35
53	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	33
54	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	4	37
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
Jumlah												1837	



## LAMPIRAN VIII

### Rekapitulasi Angket Kompetensi Siswa Pendidikan Agama Islam (Y)

Responden	Nomor Item Soal												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	29
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25
3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	28
4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	26
5	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	30
6	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	23
7	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	1	25
8	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	29
9	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	30
10	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	30
11	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	25
12	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	28
13	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	26
14	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	28
15	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	29
16	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	30
17	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	21
18	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	1	27

19	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	27
20	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	25
21	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	29
22	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	30
23	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	30
24	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
25	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	30
26	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	28
27	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	30
28	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	22
29	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	22
30	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	30
31	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	1	24
32	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	28
33	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	30
34	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	27
35	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	29
36	2	3	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	26
37	3	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	1	29
38	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	21
39	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	22
40	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	25

41	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	24
42	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	21
43	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	29
44	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	26
45	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	27
46	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	26
47	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26
48	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	23
49	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	28
50	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	26
51	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	27
52	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	26
53	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	25
54	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	25
55	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2	30
	Jumlah												1467

## AYAT-AYAT PENDIDIKAN

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مَخْرَجُكُمْ طِفْلاً ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجْلاً مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ  
قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ

Artinya: janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu, Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.

## HADITS-HADITS PENDIDIKAN

من مولود الايولد علي الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كما  
تننتج البهيمه بهيمه جماء هل سون فيهما من جد عاء (رواه البخاري مسلم عن ابي  
هريرة)

Artinya: Tidak seorang bayipun yang baru lahir, kecuali dilahirkan atas kesucian  
maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, atau  
Nasrani atau Majusi, sebagaimana beranaknyanya semua binatang ternak, tentu  
mereka melahirkan ternak pula, lalu (sewaktu lahir) apakah kamu  
merasakan ada yang kurang anggotanya di antara mereka? (HR. Bukhari  
dan Muslim dari Abi Hurairah).

كتفيكم امرين إن تمسكتم بهما فلن تضلوا ابدا كتاب الله وسنة الرسول (رواه احمد)  
Artinya: Aku tinggalkan padamu dua perkara al-Qur'an dan sunnah, kamu tidak akan  
sesat selama-lamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya.

عن ابن عتمتر رضى الله عنه قل ل: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بنى الاسلام  
على خسى شهجة ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله و اقام الصلاة و ايتاء الزكاة و  
الحج و صوم رمضان.

Artinya: Dari Ibnu ra. Berkata Rasulullah SAW bersabda: "Islam dibangun atas lima  
perkara, mengakui tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali hanya  
Allah dan mengakui Nabi Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan  
shalat, mengeluarkan zakat, haji dan puasa di bulan Ramadhan. (HR.  
Bukhari Muslim)

طلب العتلم فر يضة علي كل مسلم و مسلمة.

Artinya: Belajar dan menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki  
dan perempuan